

EFFECT OF EPS, PER, ROA AND DER TOWARD THE STOCK PRICE OF VARIOUS INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX PERIODE 2013-2017

Yusrizal¹, Sudarno², Ribkha³

^{1,2,&3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Email: rizalyusrizal59@yahoo.co.id^{1*}, sdntalenta@yahoo.com², ribkha.kristien@pelitaindonesia.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research are to find the influences of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) toward the stock prices of Industrial Sector Company in Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017, both partially and simultaneously. Population and samples on this research is Industrial sector company wich been registerd at IDX since period 2013-2017 with sampling technique used is purposive sampling. Sample in this research was 28 companies .The data used in this researchis secondary data taken on the official website of Indonesia Stock Exchang. Data analysis using PLS 3.0 SEM analysis. The result of this study indicate that there is a significant effect between Earning Per Share (X₁), Price Earning Ratio (X₂), Return On Asset (X₃), dan Debt to Equity Ratio (X₄) toward the stock prices (Y). Data analysis techniques used in this research are multiple linear regression analysis, model test and hypothesis test. The result of the tes show thatthe result shows that EPS, ROA and DER have positive and significant effect to stock prices, while PER have positive effect but not significant to stock prices in industry company that listed in Indonesia Stock Exchange.

Keyword : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), andDebt to Equity Ratio (DER)

PENGARUH EPS, PER, ROA, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 , dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel didalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dalam web resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan SmartPLS versi 3.0, dengan tujuan menguji pengaruh Earning Per Share (X₁), Price Earning Ratio (X₂), Return On Asset (X₃), dan Debt to Equity Ratio (X₄) terhadap Harga Saham (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji model dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel bebas EPS, ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel bebas PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah ketersediaan dana. Sumber dana yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk berinvestasi bagi yang memiliki kelebihan dana. Bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk berinvestasi, hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wadah, dimana dalam wadah tersebut dapat menggali dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

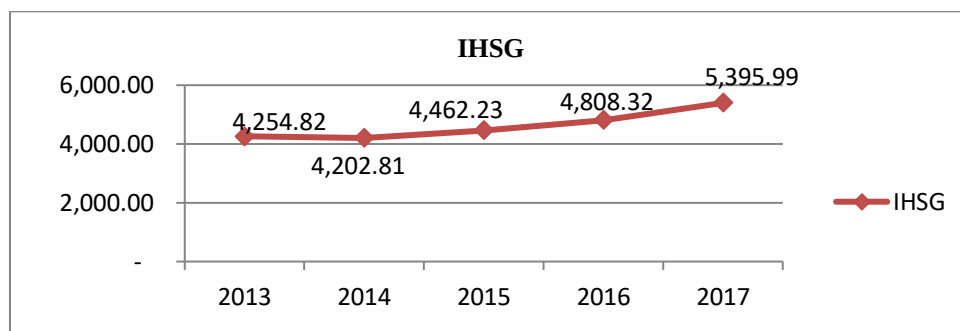
Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan itu semakin kuat. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi yang tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI. Sektor Primer (Pertanian, Pertambangan), Sektor Sekunder/ Industri Pengolahan dan Manufaktur (Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi), Sektor Industri Jasa/ Non-Manufaktur (Properti dan real estate, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan Jasa dan Investasi). Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia, di tengah persaingan pasar saham di Indonesia harga saham juga terus mengalami pasang surut dari tahun ke tahun.

Alasan dilakukannya penelitian di sektor aneka industri adalah karena perusahaan ini memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar. Cukup pesatnya pertumbuhan harga saham di aneka industri tersebut dikarenakan sektor aneka industri ini orientasi marketnya mayoritas ada di dalam negeri selain itu saham aneka industri cukup prospektif karena produk-produk yang dihasilkan sektor ini bukan barang kebutuhan pokok, tetapi juga bukan barang mewah. Dan dikarenakan beberapa penelitian terdahulu telah meneliti masing-masing sektor, sehingga penelitian ini berorientasi pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Seiring dengan terus meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi, maka harga saham perusahaan-perusahaan terus mengalami perubahan. Berikut adalah grafik yang menggambarkan perubahan dari indeks harga saham gabungan:

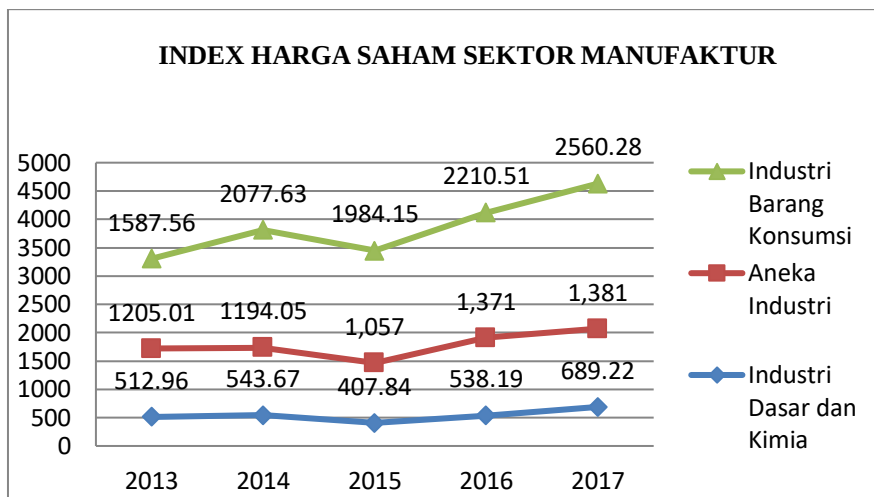


Sumber : IDX, Indonesia Data Exchange (data olah)

Gambar1. Indeks Harga Saham Gabungan (Periode 2015-2017)

Dilihat dari grafik indeks harga saham gabungan diatas, menunjukkan bahwa IHSG dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai IHSG sebesar 4.254,82 dan di tahun 2014 nilai IHSG mengalami penurunan dengan nilai sebesar 4.202,81 dan di tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Sektor industri merupakan sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, di tengah persaingan pasar saham di Indonesia harga saham juga terus mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Sektor aneka industri yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel dan sub sektor elektronika.



Sumber : IDX , Indonesia Data Exchange (data olah)

Gambar 2. Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur (Periode 2013-2017)

Dari grafik diatas fluktuasi dari indeks harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, aneka industry, dan industri dasar kimia dapat terlihat jelas. Pada grafik tersebut menunjukkan harga saham sektor aneka industri mengalami penurunan harga dari tahun 2013-2015. Sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 sektor aneka industri mengalami kenaikan yang juga tidak terlalu signifikan. Berbeda dengan dua sektor lainnya dimana harga sahamnya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan, dimana IHSG hanya mengalami penurunan di tahun 2014 sedangkan pada indeks harga saham sektor aneka industri penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2015.

Faktor yang menentukan perubahan harga saham terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal . Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yakni kinerja keuangan dan kinerja manajemen, kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:38).

Menurut Ang (2007:324) "*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antar harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

Riyanto (2008:336) mengatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Menurut Husnan (2008:70), semakin besar hutang semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayangkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya , perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya beberapa rasio yang berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil Penelitian Danies Priantiah (2013), menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap. Hasil penelitian Daniarto Raharjo (2013) menunjukkan variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan BVS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan hanya variabel CR yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan yang terdapat dari penelitian sebelumnya, mendasari pemilihan variabel bebas dalam penelitian.

Dari di ketahui bahwa sektor otomotif mengalami fluktuatif pada *return* saham. Dengan semakin tingginya angka pertumbuhan populasi manusia dan bertambahnya permintaan akan dunia otomotif bagi konsumen yang dapat membuat *return* saham mengalami fluktuasi, maka dilakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO*

EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017".

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor Mempengaruhi Harga Saham

Salah satu alasan investor untuk memilih saham adalah keadaan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor akan melihat keadaan perusahaan, prospek perusahaan untuk kedepan dan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Perusahaan akan melakukan upaya untuk menarik para investor, agar investor menanamkan modal ke perusahaan. Investor akan mendapatkan keuntungan (*capital gain*) apabila investor membeli saham saat keadaan turun dan menjual saham saat keadaan tinggi.

Semakin baik kinerja di dalam perusahaan, maka semakin besar pengaruh terhadap harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk kinerja perusahaan, semakin menurun harga saham yang ada di perusahaan tersebut.

Earning Per Share

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:38), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang perlembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Menurut Ang (2007:324) "*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antar harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih sahamnya.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Return on Asset

Riyanto (2008:336) mengatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih bagi pemegang saham}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Husnan (2008:70), semakin besar hutang semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayangkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

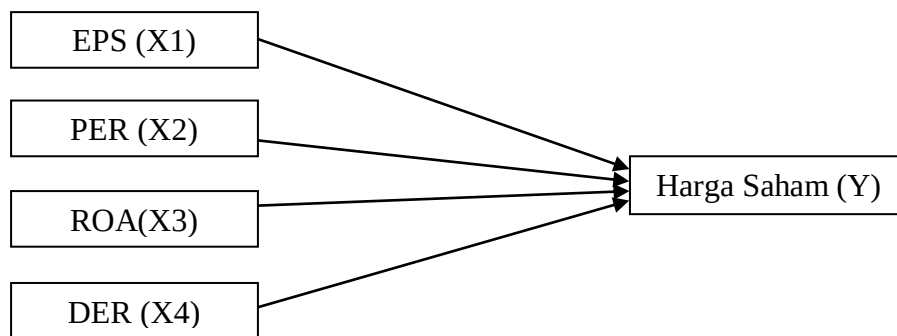
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel		Hasil
			Y	X	
1	Danies Priantiah (2013)	Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010)	Harga Saham	▪ ROI ▪ EPS ▪ DPS	Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif
2	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh DPS , ROE , dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010	Harga Saham	▪ DPS ▪ ROE ▪ NPM	Berpengaruh positif Berpengaruh positif Berpengaruh positif
3	Daniarto Raharjo (2013)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	Harga Saham	▪ ROA ▪ ROE ▪ DER ▪ CR ▪ EPS ▪ BVS	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Positif Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh
4	Putu Dina (2013)	Pengaruh EPS , DER dan PBV terhadap Harga Saham	Harga Saham	▪ EPS ▪ DER ▪ PBV	Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan
5	Njo Anastasia (2003)	Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Harga Saham	▪ ROA ▪ ROE ▪ BV ▪ DER	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Signifikan Tidak Berpengaruh
6	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER , EPS , ROA , dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan sub-sektor Industri Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	Harga Saham	▪ PER ▪ EPS ▪ ROA ▪ DER	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan
7	Indah Nurmalasari (2009)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2008	Harga Saham	▪ ROA ▪ ROE ▪ NPS ▪ EPS	Tidak Berpengaruh Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif
8	Abied Luthfi (2013)	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan MVA Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Harga Saham	▪ EPS ▪ PER ▪ ROA ▪ DER ▪ MVA	Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Positif

Sumber: diolah

Kerangka Pemikiran

Merupakan gambar yang mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen.



Sumber : diolah

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dan kebenarannya perlu di uji secara empiris.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:38)

Rasio Earning Per Share (EPS) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham, dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Hasil ini didukung oleh Indah Nurmalasari (2009) dan Danies Priantiah (2013) yang menyatakan adanya pengaruh dari EPS terhadap harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI)

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Ang (2007:324) "*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antar harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih sahamnya.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian tentang *Price Earning Ratio* (PER) telah dilakukan oleh Luthfi (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

H₂:Terdapat pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI)

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Riyanto (2008:336) mengatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien operasional perusahaan. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Indah (2009) serta Luthfi (2013).

H₃ : Terdapat pengaruh Retur On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI)

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2008:70), semakin besar hutang semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayangkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar. DER juga menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan, yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar dan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi serta resiko yang harus ditanggung.

H₄ : Terdapat pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa data *time series* (data berkala), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Data sekunder merupakan data yang didapat dari media perantara dalam bentuk sudah jadi dan siap dipakai. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam sektor aneka industri di BEI tahun 2013-2017. (2) Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, dapat berupa jurnal, skripsi dan artikel. (3) Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:363), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Merupakan perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. (2) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) serta data lengkap untuk periode 31 Desember 2013 - 31 Desember 2017. (3) Perusahaan yang tidak didelisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham

Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Sementara informasi baru datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut akibatnya pasar menyesuaikan diri. Dengan demikian harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut (Kodrat, 2010:1).

Tabel 2. Harga Saham

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga dasar suatu saham yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham.	Harga Penutupan	Rasio

Sumber : (Hartono, 2010:143)

Variabel Independen

Sugiyono (2017:39), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Earning Per Share (X₁)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:38), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang perlembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham

EPS (X ₂)	Merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi dapat menarik minat investor.	EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Sumber : (Sawidji, 2005:102)			

Price Earning Ratio (X₂)

Menurut Ang (2007:324) “Price Earning Ratio merupakan perbandingan antar harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih sahamnya.

PER (X ₁)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar harga dari saham terhadap laba.	PER = $\frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Sumber : (Darmadji, 2001:139)			

Return On Asset (X₃)

Riyanto (2008:336) mengatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

ROA (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Sumber : (Daniarto, 2013)			

Debt to Equity Ratio (X₄)

Menurut Husnan (2008:70), semakin besar hutang semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayangkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar.

DER (X ₄)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan menggunakan ekuitas.	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
Sumber : (Harahap, 2010:303)			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada memang benar-benar dapat menjelaskan variabel dependen dengan lebih pasti. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi kuat antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	EPS	.937 1.068
	PER	.924 1.082
	ROA	.783 1.278
	DER	.795 1.257

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel pengujian di atas, nilai VIF untuk variabel EPS sebesar 1,068 dan tolerance sebesar 0,937, variabel PER dengan VIF sebesar 1,082 dan tolerance 0,924, variabel ROA dengan VIF sebesar 1,278 dan tolerance sebesar 0,783, serta variabel DER sebesar 1,257 dengan tolerance 0,795. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keempat variabel tersebut kurang dari 10 (<10), dan nilai tolerance yang lebih dari 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dari hasil pengujian multikolinearitas diatas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Keofisiensi

	Original Sample	Keterangan
X1-> y	0.294	Berpengaruh Positif
X2 -> y	0.063	Berpengaruh Positif
X3 -> y	0.236	Berpengaruh Positif
X4 -> y	0.176	Berpengaruh Positif

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien maka dapat di buat suatu persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu: Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 0,294_{\text{EPS}} + 0,063_{\text{PER}} + 0,236_{\text{ROA}} + 0,176_{\text{DER}}$$

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil:

- Koefisien (β_1): 0,294. Variabel EPS bernilai positif terhadap harga saham sebesar 0,294, yang artinya jika EPS meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 0,294.
- Koefisien (β_2): 0,063. Variabel PER bernilai negatif terhadap harga saham sebesar 0,063. Apabila PER meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 0,063.
- Koefisien (β_3): 0,236. Variabel ROA bernilai positif terhadap harga saham sebesar 0,236. Apabila ROA meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 0,236.
- Koefisien (β_4): 0,176. Variabel DER bernilai positif terhadap harga saham sebesar 0,176. Apabila DER meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 0,176.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Besaran koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variabel independen, dan berlaku pula sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		R Square	Adjusted R Square
EPS, PER, ROA, DER	→ Y	0.174	0.150

Sumber : Data Olahan PLS, 2019

Dari tabel diatas diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,150 atau 15%. Artinya sebesar 15% variabel EPS, PER, ROA, dan DER dapat menjelaskan pengaruh dari harga saham, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam regresi ini

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen dan sebaliknya.

Pada penelitian uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel dan atau bisa dilihat dari nilai signifikannya.

Tabel 6. Hasil Uji t (T-Test)

	T Statistics	T Table	Signifikansi	Keterangan
X1-> y	2.396	1.65581	0.017	Signifikan
X2 -> y	1.218	1.65581	0.224	Tidak signifikan
X3 -> y	3.236	1.65581	0.001	Signifikan
X4 -> y	2.587	1.65581	0.010	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, uji parsial dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS)

Dari hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 2.396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan t_{tabel} sebesar 1,65581 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.396 > 1,65581$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima), artinya pengujian *Earning Per Share* terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan sector aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Price Earning Ratio (PER)

Dari hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,224 dan t_{tabel} sebesar 1,65581 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,218 < 1,65581$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,224 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak (H_0 diterima dan H_1 ditolak), artinya pengujian *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan antara variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Return On Asset (ROA)

Dari hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 3,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan t_{tabel} sebesar 1,65581 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,236 > 1,65581$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_3 diterima), artinya pengujian *Return On Asset* terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Debt to Equity Ratio (DER)

Dari hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,587 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan t_{tabel} sebesar 1,65581 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,587 > 1,65581$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima (H_0

Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 (Yusrizal, Sudarno, dan Ribkha)

ditolak dan H_4 diterima), artinya pengujian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan antara variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Adapun ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,396 > 1,655	H_1 diterima
2	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,218 < 1,655	H_2 ditolak
3	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 3,236 < 1,655	H_3 diterima
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,587 < 1,655	H_4 diterima

Sumber: Data diolah

PENUTUP

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari rasio yang terdiri dari (1) *Earning Per Share*, (2) *Price Earning Ratio*, (3) *Return On Asset*, (4) *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. (2) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (3) *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. (4) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagi Praktisi: Bagi pihak perusahaan, untuk membantu bagian manajemen didalam memahami kegunaan rasio-rasio keuangan terhadap perusahaan, bagi investor atau calon investor sebaiknya sebelum berinvestasi terlebih dahulu melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan atau objek yang mau diinvestasikan, karena dari hasil perhitungan rasio laporan keuangan dapat dilihat layak tidaknya suatu perusahaan untuk ditanami modal, dan dengan menganalisis juga dapat meramalkan perkembangan perusahaan atau objek yang mau diinvestasikan di masa yang akan datang, sehingga meminimalisir kerugian yang akan terjadi.

Penelitian ini hanya menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Tekstil yang sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menggunakan sampel sektor tekstil saja sehingga perusahaan sektor lainnya tidak dianalisis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasyia, Njo. Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta (BEJ)
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darmaji, Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Dina, Putu. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Universitas Udayana.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Investasi Edisi Keenam*. BPTE UGM : Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFEE
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh DPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham MANufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kodrat, David Sukardi. 2010. *Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lutfi, Abied. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index*. *Management Analysis Journal Universitas Negeri Semarang* Volume 2. Nomor 2, ppl 1-7..
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER TERHADAP HARGA Saham Perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil yng Go Publik di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2009-2011.
- Nurmalasari, Indah. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap HARGA Saham Emiten LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*
- Priantiah, Daniaes. 2013. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Deviden Per Share(DPS) Terhadap HARGA Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERiode 2008-2010*. *Jurnal Akuntansi Univeritas Negeri Yogyakarta*.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi ke empat, BPFEE UGM, Yogyakarta
- Raharjo, Daniarto. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio KEuangan Terhadap PERubahan Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktisi Analisa Laposan Keuangan Edisi Revisi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susiani. 2017. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama : BPFE.
- <https://www.idx.co.id> (diakses tanggal 21 Februari 2018)
- <https://www.bps.go.id> (diakses tanggal 30 November 2018)